

**PENGARUH LDR, NPL DAN NIM TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Aulia Syavira Putri  
170610033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH LDR, NPL DAN NIM TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Aulia Syavira Putri  
170610033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aulia Syavira Putri  
Npm : 170610033  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan Skripsi yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Ialah hasil karya sendiri serta bukan ialah “duplikasi” dari karya orang lainnya. Sepengetahuan saya, di naskah skripsi ini tak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Bila ternyata di naskah skripsi ini ada unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan serta gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tiada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Juli 2021



**Aulia Syavira Putri**

170610033

**PENGARUH LDR, NPL DAN NIM TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

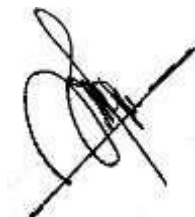
**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Aulia Syavira Putri  
170610033**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti yang tertera dibawah ini**

**Batam, 16 Juli 2021**



**Hikmah, S.E., M.Si.  
Pembimbing**



## ABSTRAK

Perbankan Indonesia berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa, dimana Bank Devisa dikatakan sebagai bank yang dapat bertransaksi secara keseluruhan dengan menggunakan mata uang asing ke luar negeri. Kinerja bank devisa dinilai berdasarkan hasil analisis rasio laporan keuangan yang meliputi permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, kepatuhan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah 28 Bank swasta devisa dengan sampel berjumlah 7 Bank devisa dengan periode penelitian selama lima tahun mulai dari 2016 – 2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji statistik terdiri dari uji t untuk menguji secara parsial serta uji F untuk menguji secara simultan. Sebelum uji statistik dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F memberikan kesimpulan bahwa LDR, NPL, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** LDR, NPL, NIM dan ROA.

## **ABSTRACT**

*Indonesian banking is divided into 2 (two) types, namely Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks, where Foreign Exchange Banks are said to be banks that can transact entirely using foreign currencies abroad. The performance of foreign exchange banks is assessed based on the results of the ratio analysis of financial statements which include capital, asset quality, profitability, liquidity, obedience. This research was conducted with the aim of knowing partially the effect of Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) on profitability (ROA) of Private Foreign Exchange Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative research method with descriptive research type. The population in the study was 28 Private Foreign Exchange Banks with a sample of 7 Private Foreign Exchange Banks with a study period of 5 years starting from 2016 – 2020. The sample selection technique used the purposive sampling method. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, statistical test consists of t test to test partially and F test to test simultaneously. Before the statistical test was carried out, the classical assumption test consisted of descriptive test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test. The t test results show that LDR and NIM have a significant effect on ROA. Meanwhile, NPL has no significant effect on ROA. The results of the F test conclude that LDR, NPL, and NIM simultaneously have a significant effect on ROA.*

**Keywords:** LDR, NPL, NIM and ROA.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokaatuh*

Puji syukur pada kehadiran Allah SWT, atas karunia serta rahmatNya hingga penulis bisa merampungkan skripsi ini tepat waktu. Penyusunan skripsi ini ialah syarat memenuhi gelas Sarjana Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis sadar skripsi ini tidak bisa dilepaskan dari kelemahan serta kekurangan yang perlu dibenahi. Dengan demikian, penulis menginginkan adanya kritik saran membangun dari pembaca guna menyempurnakan karya berikutnya. Semoga skripsi ini, bisa menambah ilmu di kalangan akademis serta tambahan wawasan baru di kalangan praktisi maupun seluruh pihak. Penulis sadar, laporan akhir ini tidak bisa diwujudkan tanpa bimbingan serta bantuan dari semua pihak. Dengan demikian, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih pada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Plt. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen;
4. Ibu Hikmah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Bapak David Humala Sitorus, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik;
6. Pimpinan dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Atasan beserta pegawai BEI Kanwil Batam yang sudah memberi izin guna melaksanakan penelitian;
8. Orang tua yang telah memberikan dorongan motivasi dan doa;
9. Rekan seperjuangan yang telah memberikan support serta semangat kepada peneliti;
10. Pihak-pihak lain yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalaskan kebaikan serta memberi keberkahan beserta nikmat-Nya. Aamiin.

### *Wassalaamu'alaikum Warohmatullahiwabarokaatuh.*

Batam, 3 Juli 2021

Aulia Syavira Putri





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Bank .....	13
2.1.1.1 Definisi Bank .....	13
2.1.1.2 Definisi Bank Devisa .....	14
2.1.2 Rasio <i>Profitability</i> .....	14
2.1.2.1 Definisi Rasio <i>Profitability</i> .....	14
2.1.2.2 Tujuan Rasio <i>Profitability</i> .....	15
2.1.2.3 Jenis Rasio Profitabilitas .....	16
2.1.2.4 Indikator Profitabilitas .....	17
2.1.3 LDR.....	17
2.1.3.1 Pengertian LDR.....	17
2.1.3.2 Kriteria Penilaian LDR .....	18
2.1.3.3 Tujuan Rasio <i>Loan Deposit Ratio</i> .....	19
2.1.3.4 Indikator LDR .....	19
2.1.4 NPL .....	19
2.1.4.1 Pengertian NPL .....	19
2.1.4.2 Kriteria Penilaian <i>Non Performing Loan</i> .....	20
2.1.4.3 Penyebab Kredit Bermasalah .....	20
2.1.4.4 Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah .....	22

2.1.6 NIM.....	23
2.1.6.1 Pengertian NIM.....	23
2.1.6.2 Kriteria Penilaian NIM.....	23
2.1.6.3 Faktor yang Mempengaruhi NIM .....	23
2.1.6.4 Indikator <i>Net Interest Margin</i> .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Pengaruh LDR Pada Profitabilitas .....	28
2.3.2 Pengaruh NPL pada Profitabilitas.....	28
2.3.3 Pengaruh NIM pada Profitabilitas.....	28
2.3.4 Pengaruh LDR, NPL serta NIM pada Profitabilitas.....	29
2.4 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Sifat Penelitian .....	32
3.3 Lokasi serta Periode Penelitian .....	33
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.3.2 Periode Penelitian.....	33
3.4 Populasi dan Sampel .....	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel.....	35
3.4.3 Teknik <i>Sampling</i> .....	35
3.5 Sumber Data.....	36
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.7.1 Variabel Bebas .....	37
3.7.1.1 LDR.....	37
3.7.1.2 NPL .....	37
3.7.1.3 NIM.....	37
3.7.2 Variabel Terikat .....	37
3.7.2.1 <i>Profitability</i> (Y).....	38
3.8 Metode Analisis Data.....	39
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.8.1.1 Uji Statistik Deskriptif .....	40
3.8.1.2 Uji Normalitas .....	40
3.8.1.3 Uji Multikolinearitas .....	40
3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.8.1.5 Uji <i>Autocorrelation</i> .....	41
3.8.2 Uji Pengaruh .....	42
3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
3.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	43
3.9 Uji Hipotesis .....	43
3.9.1 Uji Parsial (t).....	43
3.9.2 Uji Simultan (F) .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47

4.1.1 Sejarah Objek Penelitian .....	47
4.1.2 Logo Perusahaan .....	49
4.1.3 Visi dan Misi Objek Penelitian .....	49
4.2 Analisis Data .....	50
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.1.1 Uji Statistik Deskriptif .....	50
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	51
4.2.1.2 Uji <i>Multicollinearity</i> .....	54
4.2.1.3 Uji <i>Heteroscedasticity</i> .....	54
4.2.1.4 Uji <i>Autocorrelation</i> .....	55
4.3 Uji Pengaruh .....	55
4.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	55
4.3.2 Uji $R^2$ .....	56
4.4 Uji Hipotesis .....	57
4.4.1 Uji t .....	57
4.4.2 Uji F .....	58
4.5 Pembahasan .....	60
4.5.1 Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) .....	60
4.5.2 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) .....	60
4.5.3 Pengaruh NIM pada Profitabilitas (ROA) .....	61
4.5.4 Pengaruh LDR, NPL dan NIM pada Profitabilitas (ROA) .....	61
4.6 Implikasi Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Simpulan .....	64
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	29
<b>Gambar 4. 1</b> Logo Bursa Efek Indonesia .....	49
<b>Gambar 4. 2</b> Histogram Uji Normalitas.....	52
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Normal <i>Probability Plots</i> .....	53

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1. 1</b> ROA .....	4
<b>Tabel 1. 2</b> LDR.....	5
<b>Tabel 1. 3</b> NPL .....	6
<b>Tabel 1. 4</b> NIM .....	7
<b>Tabel 2. 1</b> Hasil Penilaian LDR.....	18
<b>Tabel 2. 2</b> Hasil Penilaian NPL .....	20
<b>Tabel 2. 3</b> Hasil Penilaian <i>Net Interest Margin</i> .....	23
<b>Tabel 3. 1</b> Jadwal Penelitian.....	33
<b>Tabel 3. 2</b> Data Populasi.....	34
<b>Tabel 3. 3</b> Data Sampel .....	35
<b>Tabel 3. 4</b> Operasional Variabel.....	38
<b>Tabel 4. 1</b> <i>Descriptive statistics test</i> .....	50
<b>Tabel 4. 2</b> <i>Normality test</i> .....	51
<b>Tabel 4. 3</b> <i>Multicollinearity Test</i> .....	54
<b>Tabel 4. 4</b> <i>Heteroscedasticity Test</i> .....	54
<b>Tabel 4. 5</b> <i>Autocorrelation Test</i> .....	55
<b>Tabel 4. 6</b> <i>Multiple Linear Regression Test</i> .....	55
<b>Tabel 4. 7</b> $R^2$ Test.....	56
<b>Tabel 4. 8</b> Statistik Parsial (t) test.....	57
<b>Tabel 4. 9</b> F Test.....	59

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2. 1</b> ROA .....	17
<b>Rumus 2. 2</b> LDR .....	19
<b>Rumus 2. 3</b> NPL.....	22
<b>Rumus 2. 4</b> NIM.....	24
<b>Rumus 3. 1</b> LDR .....	37
<b>Rumus 3. 2</b> NPL.....	37
<b>Rumus 3. 3</b> NIM.....	37
<b>Rumus 3. 4</b> ROA .....	38
<b>Rumus 3. 5</b> Persamaan Regresi .....	42
<b>Rumus 3. 6</b> Koefisien $R^2$ .....	43
<b>Rumus 3. 7</b> t hitung .....	43
<b>Rumus 3. 8</b> F hitung .....	44





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekarang ini kontribusi bank dalam meningkatkan ekonomi di negara sangat besar, dikarenakan semua bidang sangat memerlukan jasa bank. Maka dari itu sekarang ini ataupun dimasa depan semua tidak terlepas dari dunia perbankan. Perbankan Indonesia berdasarkan jenisnya digolongkan 2 yakni Bank Devisa serta Bank Non Devisa, dimana Bank Devisa dikatakan sebagai bank yang mampu bertransaksi di keseluruhan menggunakan mata uang asing ke luar negeri. Performa bank devisa dievaluasi berdasar capaian analisis *ration* LK yang mencakup permodalan, bobot aktiva, profitabilitas, liquidity serta kepatuhan.

Profitabilitas disebut perseroan ialah satu diantara indikator yang menjadi perhatian besar perseroan utamanya bank, sebab parameter ini dipakai selaku ukuran efisiensi suatu perseroan guna memperoleh keuntungan bersama cara mengoptimalkan asetnya (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Profitabilitas juga berfungsi untuk menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Tingginya profitabilitas perbankan membuktikan bahwa bank telah mengelola usaha perbankan sesuai dengan ketentuan dan asas-asas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Batari Ayunanda Praja & Hartono, 2018).

Rasio profitabilitas bank dapat dijadikan tolak ukur performa perseroan perbankan. Perihal ini bank diwajibkan guna memaksimumkan beragam wujud aset serta pendistribusi uang berupa penyaluran kredit pada debtor, pemilihan

uang ditempatkan lain, atau penyertaan dana serta wujud saham guna menaikkan profit bank (Suyono et al., 2017).

Dalam perbankan rasio yang diperlukan dalam menghitung *profitability* bank yakni *ratio* ROA. ROA menjelaskan penunjuk *profitability* yang perlu dalam mengukur kemampuan perbankan. ROA fokus pada kapasitas bank untuk menghasilkan laba untuk aktivitas operasional bank dengan menggunakan asetnya (Ali et al., 2017).

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menerapkan tingkat *Return On Asset* paling kecil yakni 1,5% supaya bank mampu diasumsikan dikeadaan sehat. Semakin besar ROA menjelaskan kinerja bank yang sudah membaik disebabkan tingkat pengembalian (return) sangat tinggi, bergitupun kebalikannya bila rasio ROA kecil hingga taraf pengembalian akan rendah dan mengakibatkan kerugian pada sebuah bank (Octaviani & Andriyani, 2018).

LDR adalah *ratio* proporsi dana pinjaman dan modal yang diperoleh perusahaan. Pemberian angsuran pada warga hendak menetapkan berapa besar taraf profit bank, bila bank tak bisa mendistribusikan peminjaman sedangkan modal yang terkumpul di bank tinggi maka akan terjadi kerugian pada bank. Kian besar total dana untuk kredit yang dikucurkan akan berdampak pada kian besar pula tanggung jawab risiko oleh perusahaan perbankan (Lubis et al., 2019).

Bank Indonesia menetapkan batasan ratio penyaluran kredit atau *Loan Deposit Rasio* (LDR) ideal bagi perbankan sebesar 80%-110%. Suatu perusahaan disebut bila keadaan baik jika mempunyai kapasitas untuk mewujudkan kewajiban jangka pendeknya berdasarkan waktu yang ditentukan. Satu diantara *ratio* yang

dibutuhkan dalam menghitung *liquidity* yakni LDR, adalah membandingkan total angsuran yang diberikan dengan total simpanan, yang mana semakin besar besar LDR semakin rendah pula kesanggupan bank menciptakan likuiditas (Korompis et al., 2020).

NPL satu diantara ukuran dari *ratio* resiko bisnis bank yang memperlihatkan besaran resiko angsuran berpersoalan terdapat di sesuatu bank. Angsuran yang diberikan kepada warga selaku salah satu wujud produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan. Bank diasumsikan memiliki NPL yang besar bila berlimpahnya kredit yang berpersoalan > dibanding total kredit yang diberi (Pinasti & Mustikawati, 2018).

NPL yang diresmikan oleh Bank Indonesia mempunyai batasan tinggi 5% bila melebihi hendak mempengaruhi pada hasil kesehatan bank. Tingginya nilai NPL hingga terus menjadi kurang baik mutu kredit yang membuat jumlah kredit bermasalah terus menjadi besar sehingga bisa merangsang terbentuknya keadaan bermasalah yang tidak dapat dikendalikan oleh bank (Korri & Baskara, 2019).

*Net Interest Margin* merupakan salah indikator dalam menilai pengelolaan aktiva produktif guna mendapatkan pendapatan bunga bersih yang dilakukan oleh manajemen bank. *Net Interest Margin* juga digunakan untuk menunjukkan hasil yang didapatkan bank > bunga bersih lewat perfoma bank saat menyalurkan kredit (Fanny et al., 2020).

Bank Indonesia menetapkan standar buat ratio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan 6% keatas. Kian besar rasio NIM hingga hendak menaikkan penghasilan bunga terhadap asset produktif yang dikontrol bank, hingga

kemungkinan sebuah bank dikondisi berpersoalan akan kian kecil serta performa bank itu hendak kian baik (Khoirudin et al., 2019).

Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang menciptakan dan menyediakan sistem dan juga perusahaan yang menyatukan penawaran jual beli transaksi efek dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memperjualbelikan Efek ke satu sama lain. BEI juga lembaga formal dari pemerintah Indonesia yang membagikan seluruh aktivitas jual beli pada industri yang *go public*.

Salah satu perseroan yang terdata atau *go public* di BEI yakni perbankan. Salah satu perbankan yang terdaftar pada BEI ialah bank yang dikelompokkan kedalam Bank Umum Swasta Devisa, yang mana bank devisa ini disebut juga sebagai bank yang dapat memberikan pelayanan transaksi valuta asing.

Berikut ini paparan tingkat ROA di Bank Swasta Devisa tahun 2016-2020.

**Tabel 1. 1 ROA**

<b>Nama Bank Swasta Devisa</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>	<b>2020 (%)</b>
Bank Mega	2,36	2,24	2,47	2,90	3,64
Maybank	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04
Bank Woori	1,93	2,37	2,59	1,88	1,84
Bank OCBC	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47
Bank BCA	4,0	3,9	4,0	4,0	3,3
CIMB Niaga	1,09	1,70	1,85	1,99	1,06
Danamon	250	3,10	3,10	3,00	1,00

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan di tabel 1.1 diatas nampak gerakan rata-rata ROA tahunan berlangsung fluktuatif. Dari tabel diatas terlihat ada salah satu bank yang nilai ROA nya dari tahun ketahun selalu turun yaitu tertuju pada Bank Maybank.

Dimana rasio ROA pada tahun 2016 sebesar 1,60% selanjutnya 2017 turun ialah 1,48%. Serta naik lagi pada 2018 ialah 1,74%, namun turun lagi pada tahun 2019 menjadi 1,45% dan mengalami penurunan yang cukup besar ditahun 2020 sebesar 1,04%. Hal ini dapat dipahami bahwa kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya sangat buruk. Hal ini terlihat dari pendapatan operasional maupun laba tahun berjalan bank setiap tahunnya selalu rendah (Rugi). Perihal itu pula berlangsung di Bank Woori, OCBC, BCA, Bank CIMB Niaga serta Bank Danamon, dimana rasio ROA yang didapatkan dari tahun ketahun mengalami naik turun sehingga mengakibatkan terganggunya profitabilitas. Sedangkan apabila dilihat dari LDR pada Bank Swasta Devisa periode tahun 2016-2020 mampu ditinjau ditabel.

**Tabel 1. 2 LDR**

<b>Nama Bank Swasta Devisa</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>	<b>2020 (%)</b>
Bank Mega	55,35	56,47	67,23	69,67	60,04
Maybank	88,92	88,12	96,46	94,13	79,25
Bank Woori	110,45	111,07	145,26	139,91	162,29
Bank OCBC	89,86	93,42	93,51	94,08	72,03
Bank BCA	77,1	78,2	81,6	80,5	65,8
CIMB Niaga	98,38	96,24	97,18	97,75	82,91
Danamon	91,00	93,30	95,00	98,90	84,00

**Sumber:** BEI, 2021

Di tabel 1.2 diketahui tujuh perusahaan perbankan yang LDR nya berlangsung fluktuasi. Dari tahun 2016 s.d. 2020 *Loan to Deposit Rasio* tetap mengalami fluktuasi dan terdapat satu perusahaan perbankan yang LDR nya

dibawah ketentuan Bank Indonesia yang tertuju pada PT Bank Mega Tbk yang disebabkan oleh tingkat pinjaman atau kredit yang diberikan tersebut sangat tinggi dibanding total uang pihak ketiga yang dipunya bank hingga akan berlangsung masalah sewaktu-waktu, pemilik simpanan yang ingin menarik dananya namun bank tidak mampu mengembalikannya. Disini penting bagi bank untuk lebih berjaga-jaga agar LDR nya tidak lebih dari 75% untuk tetap menjaga kas bank tetap likuid. Namun dalam 5 tahun periode masing-masing bank rasio LDR masih dikategori cukup sehat kriteria peringkat LDR yang menetap 92% adalah kategori cukup sehat. Ini bisa dilihat pada Bank Mega Tbk dimana tingkat LDR yang sangat rendah setiap tahun nya. Pada tahun 2016 ratio LDR sebesar 55,35%, dan naik tiga tahun berturut-turut tetapi pada tahun 2020 turun drastis sebesar 60,04%. Ini juga terjadi pada keenam bank diatas yang mana rasio LDR berfluktuatif. Sedangkan untuk NPL di Bank Swasta Devisa tahun 2016 – 2020 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. 3 NPL**

<b>Nama Bank</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>	<b>2020 (%)</b>
Bank Mega	3,44	2,01	1,60	2,47	1,39
Maybank	2,28	1,72	1,50	1,92	2,49
Bank Woori	0,98	0,90	1,08	1,18	0,55
Bank OCBC	0,77	0,72	0,82	0,78	0,79
Bank BCA	0,3	0,4	0,4	0,5	0,7
CIMB Niaga	2,16	2,16	1,55	1,30	1,40
Danamon	1,80	1,80	1,90	2,00	0,90

**Sumber:** BEI, 2021

Data diatas memperlihatkan taraf kredit macet salah satunya pada Bank Maybank di tahun 2016 BI berlangsung risiko kredit macet bersama *ratio* NPL senilai 2,28%, dan ditahun 2017 turun senilai 1,72% serta tahun 2018 sangat membaik hingga mampu turun senilai 1,50%, dan naik lagi pada tahun 2019 senilai 1,92%, kembali memburuk pada tahun 2020 dengan nilai NPL senilai 2,49%. Hal ini juga di sebabkan karena beberapa nasabah yang sudah mengalami permasalahan dengan aset sebelum Covid-19 yang menyebabkan peningkatan NPL, beberapa sektor yang terkait seperti perdagangan batubara, perdagangan mesin dan alat berat, dan perdagangan minyak dan gas bumi. Permasalahan yang dialami beberapa bank ialah beberapa kredit yang sudah direstrukturisasi akibat dampak Covid-19 sudah mulai *down grade* menjadi NPL. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *profitability* ialah suku bunga bersih. Berikut taraf *Net Interest Margin* di Bank Swasta Devisa tahun 2016-2020.

**Tabel 1. 4 NIM**

<b>Nama Bank</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>	<b>2020 (%)</b>
Bank Mega	7,01	5,80	5,19	4,90	4,42
Maybank	5,18	5,17	5,24	5,07	4,55
Bank Woori	4,47	4,86	5,04	3,40	3,82
Bank OCBC	4,62	4,47	4,15	3,96	3,80
Bank BCA	6,8	6,2	6,1	6,2	5,7
CIMB Niaga	5,64	5,60	5,12	5,31	4,88
Danamon	8,90	9,30	8,90	8,30	7,40

**Sumber:** BEI, 2021

Berdasar LK di Bank OCBC NISP, persentase NIM mengalami kemerosotan setiap tahun. Terlihat pada tabel 1.4 di tahun 2016 sebesar 4,62%,

selanjutnya turun lagi pada tahun 2017 sebesar 4,47%, serta di tahun 2018 turun senilai 4,15%, dan pada tahun 2019 juga menurun kembali sebesar 3,96%. Pada Masa pandemi Covid-19, kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas terus mengalami penyusutan, hal ini disebabkan karena penyaluran kredit perbankan agak lamban karena rendahnya jumlah permintaan kredit baru, ditambah dengan risiko kredit yang tinggi sehingga perbankan semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Tentunya mengurangi margin bunga bersih (NIM) bank. Hal ini terjadi pada beberapa bank yang sudah diuraikan diatas yang mana pula turun di rasio NIM.

Berdasar penjabaran sampel LK sejumlah bank devisa swasta, studi ini menarik guna dilaksanakan guna memperlihatkan dampak sejumlah parameter *ratio* keuangan pada taraf profit bank swasta devisa yang terdata di BEI berdasar LK perseroan periode 2016 - 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian tentang **“Pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI”** ini menarik untuk dikaji berdasarkan penilaian dari *ratio* LDR, NPL, NIM.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ada dipenelitian ini yaitu.

1. *Profitability* Bank Devisa Swasta cenderung berfluktuasi setiap periode;
2. Tidak stabilnya perbankan ditaraf LDR yang menyebabkan ketidakstabilan profitabilitas bank-bank swasta devisa setiap tahun;



3. *Non Performing Loan* yang fluktuatif setiap tahun menyebabkan terganggunya tingkat profitabilitas Bank Swasta Devisa;
4. Beberapa bank yang kredit direstrukturisasi karena terdampak Covid-19 sudah ada yang mulai *down grade* ke NPL;
5. Beberapa nasabah (debitur) yang sudah mengalami permasalahan dengan aktivitya sebelum Covid-19 yang mendorong peningkatan NPL;
6. *Net Interest Margin* yang kurang stabil dalam meningkatkan profitabilitas Bank Swasta Devisa.; dan
7. Jumlah permintaan kredit baru yang sepi, ditambah resiko kredit yang tinggi sehingga bank semakin berjaga-jaga dalam membagikan kredit, sehingga membuat margin bunga bersih perbankan mengalami penyusutan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Terkait dengan latarbelakang masalah tersebut, jadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah.

1. Objek Penelitian Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020;
2. Rasio yang digunakan LDR, NPL dan NIM, serta ROA; dan
3. Berfokus kepada Bank Swasta Devisa Konvensional.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Apakah LDR berpengaruh secara parsial terhadap *Profitability* pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI?

2. Apakah NPL berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI?
3. Apakah NIM berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI?
4. Apakah LDR NPL dan NIM berpengaruh secara bersamaan terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mengkaji:

1. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI;
2. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI;
3. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI;
4. Pengaruh LDR NPL dan NIM terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini mencakup manfaat teoritis serta manfaat praktis diantaranya.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah mampu menambahkan ilmu bagi seluruh mahasiswa sebagai ilmu dan masukan. Selain itu capaian studi ini juga

mampu dipakai sebagai referensi buku guna mendapat info serta memperluasnya berhubungan bersama *ratio banking finance* di Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dipenelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu.

1. Bagi peneliti, studi ini diharap mampu bermanfaat untuk mendukung wawasan, pengalaman beserta pengertian tentang pengaruh LDR NPL dan NIM terhadap *profitability* Bank Swasta Devisa di Indonesia;
2. Bagi institusi (UPB), studi ini mampu dipakai sebagai bahan acuan bagi peneliti seterusnya tentang kajian keuangan perbankan kedepannya dicakupan institusi;
3. Bagi perseroan perbankan, studi ini dicitakan mampu dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dengan memaksimalkan profit Bank Swasta Devisa di Indonesia; serta
4. Bagi peneliti seterusnya, studi ini dicitakan mampu dibuat selaku material acuan guna memperoleh informasi untuk studi seterusnya yang berhubungan bersama *ratio banking finance* utamanya bank swasta di Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Definisi Bank**

Berdasar Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan bisnis yang mengumpulkan uang dari warga berbentuk simpanan serta mendistribusikan pada warga berwujud kredit ataupun wujud lain untuk peningkatan taraf kehidupan warga.

Bank yakni jenis lembaga keuangan yang mempunyai peranan amat esensial guna masyarakat yang mana kegiatan utamanya menyediakan jasa-jasa di bidang perkreditan yakni selaku penjemputan guna mendistribusikan *supply* serta *demand* kredit di waktu sudah ditetapkan (Kasmir, 2017:3).

Bank mampu dianggap selaku satu diantara lembaga keuangan yang aman saat menjalankan beragam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Kegiatan yang kerap digunakan warga mengenai jasa keuangan diberagam negara maju antara lain menabung dana, mentransfer uang antar tempat dengan cepat dan aman, berinvestasi dan kegiatan keuangan lainnya (Wardiah, 2013:15).

Dari pendapat diatas hingga mampu dikonklusikan bank ialah lembaga ataupun badan keuangan penghimpun dana dari warga serta penyalur dana pada warga berwujud kredit beserta berfungsi esensial diperluasan ekonomi disebuah negari.

### **2.1.1.2 Definisi Bank Devisa**

Berdasarkan UU RI No. 32 Tahun 1964 menjelaskan bahwa Bank Devisa merupakan Bank Indonesia (BI) serta bank negara lainnya yang ditunjuk guna menjual, membeli serta menimbun devisa beserta melaksanakan lalu-lintas pembayaran bersama luar negeri.

Bank Devisa ialah bank yang bisa menyelenggarakan transaksi ke luar negara ataupun yang berkaitan bersama mata duit asing secara totalitas serta syarat buat jadi Bank Devisa ini ditetapkan BI (Sumartik & Hariasih, 2018:20).

Bank Devisa yaitu bank yang bisa menyelenggarakan transaksi keluar negara ataupun yang berkaitan bersama mata uang asing secara totalitas, contohnya melakukan transfer ke luar negara, inkaso atau penagihan keluar negara, *traveller cheque*, pembukuan serta pembayaran *letter of credit*, serta transaksi lain (Hery, 2019:9).

Berdasarkan pendapat di atas Bank Devisa merupakan bank yang telah memperoleh ijin dari BI buat melaksanakan transaksi atau bank yang telah memperoleh izin untuk beroperasi secara internasional atau yang terkait dengan valuta asing.

## **2.1.2 Rasio Profitability**

### **2.1.2.1 Definisi Rasio Profitability**

*Profitability ratio* ialah daya yang digapai perseroan di 1 periode khusus yang mana basis evaluasinya yaitu laporan keuangan (LK) yang mencakup neraca serta *income statement* perseroan (Hayat et al., 2018:108).

Rasio profitabilitas yakni *ratio* yang mendeskripsikan daya perseroan guna menciptakan profit lewat seluruh daya serta sumberdaya yang dipunya yakni berasal dari aktivitas *sales*, penggunaan asset, ataupun pemanfaatan modal serta dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020:192).

Diperluasan studi disektor manajemen keuangan, elemen *profitability* memiliki korelasi kualitas dengan nilai sebuah perseroan. Jika *profitability* diukur secara baik diperforma *management*, hingga hendak berefek positif pada ketetapan pemodal pasar modal guna menanamkan modalnya diperseroan sehingga juga berdampak pada keputusan kreditur mengenai pembiayaan perusahaan melalui utang (Harmono, 2017).

Berdasar argument dapat disimpulkan *ratio* profitabilitas ialah *ratio* atau perbandingan yang dipakai guna mengukur serta menilai daya perusahaan guna menghasilkan keuntungan atau profit dari penghasilan berhubungan bersama *sales*, asset serta ekuitas berdasar basis pengukuran khusus.

#### **2.1.2.2 Tujuan Rasio *Profitability***

Maksud dari penggunaan *profitability ratio* diindividu internal maupun eksternal ialah (Kasmir, 2017:197).

- a. Mendapat capaian profit yang didapat oleh perseroan ditiap periode;
- b. Mengevaluasi kenaikan profit perseroan dari masa ke masa;
- c. Membandingkan kedudukan profit perseroan pada periode terdahulu bersama tahun sekarang;
- d. Meningkatkan taraf *earning after tax* bersama modal sendiri; serta

- e. Meninjau taraf produktivitas keuangan perseroan yang dipakai di modal pinjaman atau modal sendiri.

### 2.1.2.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Implementasi sejumlah ataupun semua macam *ratio profitability* ditetapkan berdasar ketetapan *management* masing-masing perseroan. Tetapi jikalau kian rinci *ratio* yang dipakai hingga kian sempurna pula capaian yang digapai perseroan (Hery, 2020:193).

Diimplementasinya, macam *profitability ratio* yakni:

- a. NPM

NPM yakni rasio yang memperbandingkan EAT bersama penghasilan total.

- b. ROI/ROA

Capaian *return* investasi/asset merupakan *ratio* yang memperlihatkan capaian dari jumlah asset ataupun investasi yang dipakai oleh perusahaan.

ROI mengevaluasi pula taraf produktivitas yang berasal dari uang yang dimiliki oleh perseroan, baik modal pinjaman ataupun sendiri. Apabila kian kecil taraf *ratio* ini, hingga kian kurang bagus taraf *return*-nya, begitu pula kebalikannya.

- c. ROE

Hasil pengembalian ekuitas merupakan *ratio* yang dipakai guna mengukur tingkat profit bersih selepas pajak (EAT) bersama modal sendiri. Jikalau kian tinggi *ratio* ini, hingga kian baik, serta kebalikannya.

- d. *Earning per Share (EPS)*



Rasio profit per lembar *stock* ialah *ratio* yang memperlihatkan keberhasilan perseroan guna memperoleh keuntungan guna *stakeholder* tersebut. *Ratio* yang rendah memperlihatkan *management* kurang bisa memberikan kepuasan untuk *stakeholdernya*, begitu pula kebalikannya.

#### 2.1.2.4 Indikator Profitabilitas

ROA ialah *ratio* yang dapat mengukur daya perseroan menciptakan profit dimasa lalu guna lalu diprediksikan dimasa mendatang.

Menurut Surat Edaran BI No. 15/29/DKBU 31 Juli 2013 menjelaskan ROA merupakan *ratio* yang dipakai guna mengukur daya *management* bank guna mendapat *profit* secara keseluruhan dengan membagi profit sebelum pajak bersama rerata jumlah aktiva.

Perhitungan ROA mampu dikalkulasikan bersama rumus yakni.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2. 1 ROA}$$

Berdasarkan SE Bank Indonesia tersebut, kondisi ideal ROA suatu bank adalah minimal 1,5%. Sesuai definisinya ROA ialah *ratio* yang mengukur profit aktiva, semakin tinggi persentase ROA menunjukkan semakin baik sebuah perseroan guna mengontrol aktivitya guna menciptakan profit.

#### 2.1.3 LDR

##### 2.1.3.1 Pengertian LDR

*Loan Deposit Ratio* yakni *ratio* yang menjabarkan berapa jauh bank sudah memakai uang pemodal (depositor) guna memberi kredit pada nasabah atau maka total dana yang digunakan guna memberi kredit yakni dana yang bersumber dari titip pemodal (Hery, 2019:57).

LDR merupakan *ratio* total kredit serta uang pihak ke-3 yang didapat bank. *Ratio* tersebut mampu menunjukkan daya sebuah bank guna melakukan kegiatan penyaluran kredit yang bersumber dari dana warga berupa pendistribusian kredit pada warga debitur (Riyadi, 2015:199).

LDR ialah *ratio* yang dipakai guna mengukur bagian total kredit yang diberi dibanding total uang warga serta modal sendiri yang dipakai (Kasmir, 2017:222).

Berdasarkan pengertian di atas mampu dikonklusikan LDR basisnya yakni suatu *ratio* keuangan yang ialah capaian dari proporsi anatar total kredit yang didistribusikan ke danapihak ketiga yang dikumpul bank.

### 2.1.3.2 Kriteria Penilaian LDR

Adapun kriteria ataupun peringkat yang ditentukan oleh BI guna menilai kesehatan suatu bank, yang mana LDR dapat dikatakan dalam keadaan sehat atau tidak sebagai berikut.

**Tabel 2. 1** Hasil Penilaian LDR

<i>Ratio</i>	<b>Rangking</b>	<b>Predikat</b>
LDR < 75%	1	Amat Baik
75% < LDR < 85%	2	Baik
85% < LDR < 100%	3	Cukup
100% < LDR < 120%	4	Tak Baik
LDR > 120%	5	Amat Tak Baik

**Sumber:** SE BI No. 6/23/DPNP 2004

Walaupun tingkat LDR yang tinggi berpotensi menaikkan laba perseroan, perihal itu harus dibarengi bersama prinsip kehati-hatian dalam proses pengalokasian kredit supata nantinya tak memunculkan masalah yang hendak mengurangi profit bank, seperti kredit macet. Menurut Bank Indonesia, suku bunga LDR yang ideal berada pada kisaran 80% - 110%.

### 2.1.3.3 Tujuan Rasio *Loan Deposit Ratio*

Kini LDR dipakai selaku parameter diintermediasi perbankan. Sebab utamanya *ratio* ini untuk perbankan, hingga dijadikan syarat yakni.

- a. Selaku parameter guna mengevaluasi taraf kesehatan perbankan.
- b. Selaku parameter dalam menentukan persyaratan evaluasi bank (taraf LDR minimum yakni 50%).
- c. Selaku faktor guna menetapkan taraf Giro Wajib Minimum perbankan.
- d. Selaku persyaratan guna memperingan pajak untuk bank yang hendak melaksanakan penggabungan.
- e. LDR memberi tanda total uang pihak ke-3 yang didistribusikan berwujud kredit.

### 2.1.3.4 Indikator LDR

*Ratio* LDR mampu dikalkulasi dengan memakai rumus yakni.

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 2}$$

## 2.1.4 NPL

### 2.1.4.1 Pengertian NPL

NPL yakni kredit macet yang mencakup kendala yang dikarenakan 2 elemen yaitu dari perbankan guna mengkaji ataupun dari nasabah yang secara sengaja ataupun tak sengaja guna keharusannya tak melaksanakan pembayaran (Kasmir, 2017:216).

Kredit macet yakni sebuah kondisi nasabah tak mampu melunasi sejumlah ataupun semua keharusannya pada bank seperti yang sudah dijanjikannya (Hery, 2019:123). NPL merupakan kredit yang menunggak > 90

hati dimana NPL tergolong jadi kredit kurang lancar, diragu serta macet (Hery, 2019:134).

Berdasar definisi mampu dikonklusikan NPL yakni *ratio* guna mengukur besaran risiko bisnis bank yang memperlihatkan besaran risiko kredit berpersoalan yang terdapat disebuah bank, kredit berpersoalan disebabkan ketidaklancaran pelunasan pokok pinjaman serta bunga yang secara langsung mampu mengurangi performa bank serta mengakibatkan bank tak efisien.

#### 2.1.4.2 Kriteria Penilaian *Non Performing Loan*

Berdasar Surat Keputusan Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR mengenai evaluasi *ratio* NPL diantaranya yakni.

**Tabel 2. 2** Hasil Penilaian NPL

<b>Predikat</b>	<b>Rasio NPL</b>
Baik	0% - 10,53%
Cukup Baik	>10,53% - 12,60%
Kurang Baik	>12,60% - <=14,85%
Tak Baik	>14,85%

**Sumber:** SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR

Tiap bank wajib memperhatikan *credit collectibility* yang diberi pada warga. Perihal itu dibutuhkan guna menentukan berapa cadangan minimal penghapusan aset produktif yang wajib disiapkan bank guna meminimalkan risiko kerugian yang mungkin berlangsung.

#### 2.1.4.3 Penyebab Kredit Bermasalah

Penyerahan sebuah fasilitas kredit memuat sebuah resiko kemacetan. Berakibat kredit tak mampu ditagih hingga memunculkan kerugian yang wajib

ditanggungkan bank. Sejumlah perihal yang jadi akibat munculnya kredit bermasalah yakni (Kasmir, 2017:218).

1. Dari Pihak Perbankan

- a. Saat melaksanakan kajian, analisis kurang teliti, hingga apa yang hendaknya berlangsung, tak diestimasi dulu ataupun kemungkinan keliru saat melaksanakan kalkulasi.
- b. Kolusi dari pihak analisis kredit bersama *debtor* hingga analisis dilaksanakan subjektif serta dalih.

2. Pihak Nasabah

- a. Ada elemen kesengajaan. Perihal itu nasabah dengan sengaja tak bertujuan untuk melunasi keharusannya pada bank hingga kredit yang diberi jadi buruk. Mampu diasumsikan tak ada elemen kesediaan guna melunasi, padahal sesungguhnya pelanggan bisa membelinya
- b. Ada elemen kebetulan. Ini berarti bahwa debitur bersedia membayar, namun tak bisa. Contohnya, ada bencana misalnya kebakaran, gempa, banjir, serta lainnya. Perihal kredit macet, bank butuh melaksanakan penyelamatan agar tak memunculkan rugi. Penyelamatan dilaksanakan bersama memberi keringanan berupa tenggang waktu ataupun angsuran, utamanya untuk kredit yang menderita musibah atau sial atas kredit yang sengaja lalai membayarkan.

#### 2.1.4.4 Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Bank wajib melakukan *analysis* mendalam sebelum menetapkan guna setuju atau menolak permintaan kredit dari calon debtor. Perihal itu ditujukan untuk menghindari masalah dengan pinjaman yang telah dicairkan. Penyelamatan kredit bermasalah atau kredit macet dapat dilaksanakan bersama cara yakni.

- a. *Rescheduling*, perihal itu dilaksanakan bersama memperpanjang jangka waktu kredit dimana debitur diberi keringanan di jangka waktu kredit.
- b. *Reconditioning*, bersama mentransformasikan beragam syarat yang ada, seperti: interest capitalism yakni mengurangi suku bunga dimaksudkan untuk semakin meringankan beban nasabah.
- c. *Restructuring*, hal ini dilaksanakan bersama meningkatkan total kredit, meningkatkan ekuitas bersama menyetorkan uang tunai tambahan dari pemilik.
- d. Kombinasi, ialah gabungan dari ketiga uraian di atas.
- e. Penyitaan jaminan, ini ialah upaya terakhir jika pelanggan sungguh tak memiliki niat baik atau tak bisa lagi melunasi seluruh hutang.

#### 2.1.4.5 Indikator NPL

Rasio NPL dapat dihitung berdasarkan rumus yang sudah ditetapkan oleh SE BI No. 13/30 /DPNP yang mana rumusnya sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3}$$

## 2.1.6 NIM

### 2.1.6.1 Pengertian NIM

Margin Bunga Bersih berdasar SE BI No. 6/23/DPNP 2004 ialah proporsi pemasukan bunga bersih dengan rerata aktiva produktif dimana pemasukan bunga bersih berasal dari pemasukan bunga dikurangkan beban bunga.

NIM ialah *ratio* profitabilitas yang menampilkan proporsi pemasukan bunga bersih bersama rerata aset produktif yang dimiliki bank, *ratio* ini menampilkan kapasitas manajemen bank untuk mengontrol aset produktifnya dalam menciptakan pemasukan bunga bersih (Pandia, 2012:71).

Berdasarkan pengertian di atas margin bunga bersih merupakan rasio yang diperlukan dalam pemberitahuan kapasitas bank untuk mengelola aset produktif sehingga dapat menciptakan penghasilan.

### 2.1.6.2 Kriteria Penilaian NIM

NIM sesuatu bank disebut baik apabila mempunyai margin bunga bersih maksimal 2%. Dari SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 yakni.

**Tabel 2. 3** Hasil Penilaian *Net Interest Margin*

Rasio	Predikat
$3\% < \text{NIM}$	Amat Baik
$2\% < \text{NIM} < 3\%$	Baik
$1,5\% < \text{NIM} < 2\%$	Cukup Baik
$1\% < \text{NIM} < 1,5\%$	Kurang Baik
$\text{NIM} < 1\%$	Tak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP 2004

### 2.1.6.3 Faktor yang Mempengaruhi NIM

Dalam memastikan NIM terdapat sebagian aspek yang wajib dicermati serta hendak memastikan metode kerja NIM. Aspek penentu utama meliputi:

- a. Nilai Pemasukan Bunga
- b. Bayaran Biaya
- c. Nilai Peninggalan Produktif

Bank wajib berupaya buat tingkatan pemasukan yang setinggi-tingginya, serta memencet harga pokok benda serendah mungkin dengan nilai peninggalan yang bertambah dengan sendirinya.

#### **2.1.6.4 Indikator *Net Interest Margin***

Aset produktif yang dikalkulasikan ialah aset produktif yang menciptakan bunga. Rasio NIM mampu dikalkulasikan rumus yakni (SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 ialah.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva prduktif}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 4}$$

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Hasil analisis data studi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan berjudul studi ini yang mampu dipakai guna memperkokoh capaian pengujian data di studi ini diantaranya sebagai berikut.

1. (Pinasti & Mustikawati, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank. penelitian ini peneliti memanfaatkan instrument *multiple linear regression analysis*, yang mana hasil penelitian memperlihatkan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*, dan LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.



2. (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa” memberikan kesimpulan yang mana instrument *analysis* yang dimanfaatkan ialah *Multiple Linear Regression* hasil penelitian ini diantaranya: NPL tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profitability*. NIM berpengaruh secara parsial terhadap *profitability*, LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profitability*. Berdasarkan hasil uji F secara bersamaan CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability*.
3. Penelitian yang dilaksanakan (Octaviani & Andriyani, 2018) dengan judul “Pengaruh NPL dan LDR terhadap *Profitability* di perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini memakai alat analisis regresi linear berganda yang mana hasil penelitian menjelaskan NPL berpengaruh signifikan terhadap *profitability*, LDR berpengaruh signifikan terhadap *profitability*.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Ginting, 2017) dengan judul “*Effect of Car, Ldr, Npl, and Bopo Roa at the listed Banking Company In BEI Branch Batam*” memberikan kesimpulan dari hasil Uji t diantaranya: NPL mempunyai pengaruh secara parsial signifikan pada ROA, dan LDR secara parsial tak berpengaruh signifikan pada ROA.
5. Penelitian yang dilaksanakan (Ali et al., 2017) dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA”. Di penelitian ini alat *analysis* yang dimanfaatkan yaitu *Multiple Linear Regression Test*, hasil penelitian

menjelaskan secara parsial NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada ROA.

6. Penelitian yang dilaksanakan (Fanny et al., 2020) dengan judul “*Analysis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Pemerintah Konvensional yang terdata di BEI*”. Penelitian ini peneliti menggunakan instrument analisis regresi linear berganda yang mana penelitian ini memberikan kesimpulan diantaranya: NPL secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA. NIM secara positif serta signifikan berpengaruh terhadap ROA, serta LDR secara negatif serta signifikan berpengaruh terhadap ROA.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Piliang, 2019) dengan judul “*Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA di Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2018*” dengan hasil penelitian NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Alat kajian yang dimanfaatkan diriset ini yakni *multiple linear regression analysis*.
8. (Nugroho et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional BUKU 3 Periode 2014 – 2018*”. Penelitian ini menggunakan instrument analisis regresi linear berganda yang mana hasil penelitian menjelaskan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, BOPO, NIM serta NPL bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Setianegara, 2020) dengan judul “*Analysis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di BEI Periode 2014-2018)*” hasil penelitian menunjukkan NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitability*. Berdasarkan Uji t dapat disimpulkan NIM, BOPO, LDR, serta NPL tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas
10. Penelitian yang dilaksanakan (Saleh & Winarso, 2021) dengan judul “*Analysis of NPL and LDR towards Profitability*” Based on the partial hypothesis test yield in the regression model above obtained the NPL variable significance. Meaning there is an impact of NPL (X1) on ROA (Y). This means that there is no impact of LDR (X2) on ROA (Y). Based on the partial hypothesis test results in the regression model above obtained the NPL variable significance. This means that there is an influence of NPL (X1) on ROA (Y).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir yakni pengembangan dari acuan teori yang mendeskripsikan korelasi antar variable serta menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan (Kurniawan, 2019:55).

### **2.3.1 Pengaruh LDR Pada Profitabilitas**

LDR merupakan *ratio* yang menunjukkan daya bank guna mencukupi kewajiban jangka pendek bersama membagikan jumlah kredit bersama dana pihak ketiga yang dikumpul bank. Semakin tinggi LDR hingga laba bank hendak kian tinggi. Namun demikian, LDR yang tinggi menunjukkan bank itu tidak mempunyai likuiditas yang cukup guna mencukupi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Perihal itu disupport oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Korri & Baskara, 2019), (Saleh & Winarso, 2021) dan (Octaviani & Andriyani, 2018) yang memperlihatkan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.3.2 Pengaruh NPL pada Profitabilitas**

Semakin tinggi NPL hingga semakin buruk kualitas kredit bank yang mengakibatkan total kredit bermasalah kian naik, hingga bank dikedaan berpersoalan kian besar. Perihal ini kian tinggi rasio NPL hingga *profitability* bank kian rendah. Perihal itu didukung oleh penelitian (Suci, 2019), (Fanny et al., 2020), (Octaviani & Andriyani, 2018) yang menjabarkan NPL berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas.

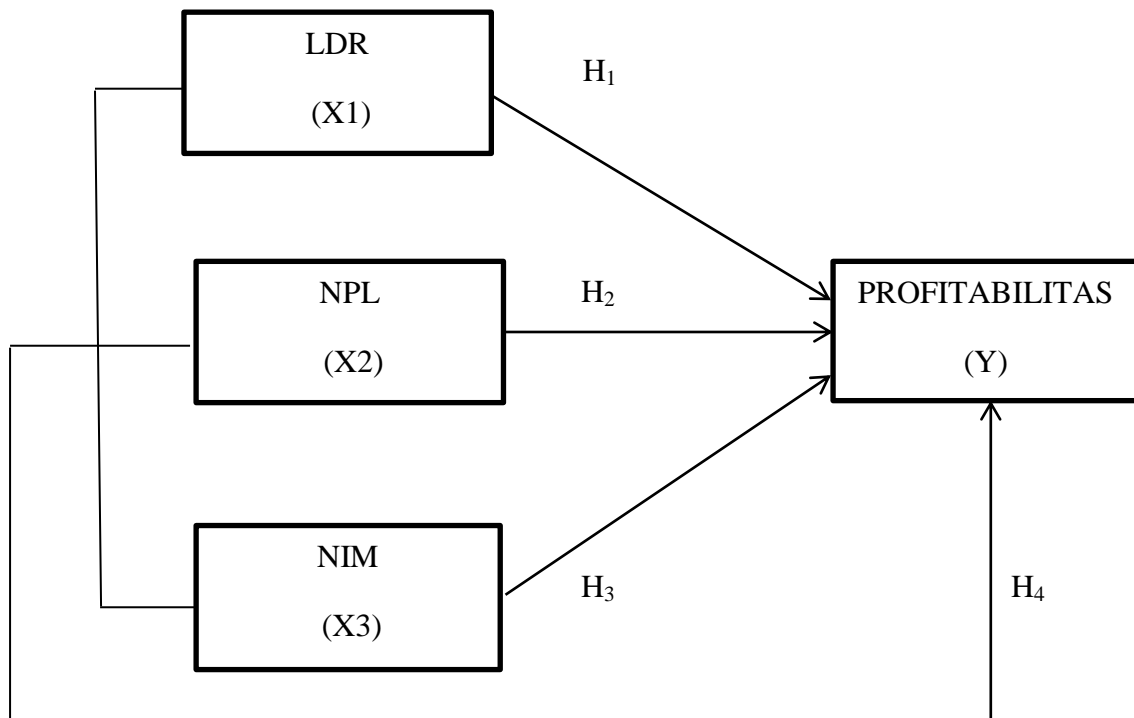
### **2.3.3 Pengaruh NIM pada Profitabilitas**

NIM juga dipakai guna menunjukkan potensi sebuah bank guna mendapat pendapatan yang > bunga bersih lewat performa bank guna menyalurkan kredit. Kian besar *ratio* NIM hingga semakin tinggi penghasilam bunga atas aset produktif yang dikendalikan bank, hingga probabilitas sebuah bank dalam keadaan berpersoalan akan kian kecil serta perfoma bank semakin baik. Hal ini

didukung oleh penelitian (Sugiantari & Dana, 2019), (Selly Oktaviani, Suyono, 2019) dan (Khoirudin et al., 2019) yang menyatakan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

### 2.3.4 Pengaruh LDR, NPL serta NIM pada Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilaksanakan (Pinasti & Mustikawati, 2018), (Fanny et al., 2020) dan (Lestari & Setianegara, 2020) bahwa LDR, NPL dan NIM berpengaruh secara bersamaan terhadap Profitabilitas.



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

*Hypothesis* merupakan penjelasan temporary tentang suatu tingkat lalu gejala-gejala atau peristiwa yang telah atau akan terjadi (Kurniawan, 2019:55). Dengan berlandaskan pada perumusan persoalan, tujuan pustaka serta kerangka berpikir, hingga hipotesis yang dibuat di studi ini yakni.

H<sub>1</sub>: LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>: NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub>: NIM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub>: LDR, NPL dan NIM secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian *descriptive research* dengan memakai metode pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ialah penelitian yang dilaksanakan guna meninjau angka variabel mandiri baik satu variabel (independen) ataupun lebih tanpa menciptakan proporsi ataupun mengaitkan bersama variabel lainnya (Sugiyono, 2018:86). Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme* yang dipakai guna mengkaji populasi ataupun sampel khusus dan memakai teknik penghimpunan sampel pada instrument studi analisis data kuantitatif ataupun statistik bersama maksud mengetes hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018:7).

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini sifatnya replikasi dan pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan adopsi pada beberapa variabel, indikator, objek penelitian serta instrument *analysis* yang pernah dilaksanakan peneliti terdahulu, namun tahun yang diteliti berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya (Sanusi, 2014).



### 3.3 Lokasi serta Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BEI Kanwil Kep. Riau yang berada di Jl. Raja. H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A-11, Batam Center, Kec. Batam Kota, Batam, Kep. Riau.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian ini sifatnya *time series* berjangka waktu 5 tahun yakni LK perusahaan diawali dari tahun 2016 sampai 2020.

**Tabel 3. 1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi	■													
Studi Pustaka		■	■	■										
Metodologi Studi					■	■	■							
Pengambilan Data						■	■	■	■	■				
Olah Data										■	■	■		
Penyusunan Laporan											■	■	■	
Kesimpulan													■	■

Sumber: Peneliti, 2021

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi di penelitian ini yakni Bank Devisa Swasta yang terdaftar di BEI. Bank Devisa Swasta juga dikenal sebagai bank yang telah mendapat izin untuk bertransaksi di luar negeri atau mungkin terkait bersama aktivitas valuta asing. Berdasar paparan diatas, maka total populasi yakni 28 Bank Swasta Devisa.

**Tabel 3. 2** Data Populasi

No	Jenis Bank	Kode Bank	Nama Bank
1	Konvensional	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960
2		INPC	Artha Graha International
3		BVIC	Victoria International
4		BTPN	BTPN
5		BBKP	Bukopin
6		BNBA	Bumi Arta
7		BACA	Capital Indonesia
8		BBCA	Central Asia
9		MCRO	China Contruction Bank Indonesia
10		BNGA	CIMB Niaga
11		BSIM	Sinarmas
12		BKSW	QNB Indonesia
13		BDMN	Danamon
14		BNLI	Permata
15		BGTG	Ganesha
16		PNBN	Pan Indonesia
17		AGRS	IBK Indonesia
18		BSWD	Bank of India Indonesia
19		NISP	OCBC NISP
20		BCIC	J Trust Indonesia
21		BABP	MNC Internasional
22		BMAS	Maspion
23		MAYA	Mayapada
24		BNII	Maybank Indonesia
25		NAGA	Mitraniaga
26		MEGA	Bank Mega
27		BBMD	Bank Mestika Dharma
28		AGRO	BRI Agroniaga

**Sumber:** Otoritas Jasa Keuangan, 2021

### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel mampu dianggap selaku representasi dari populasi studi, lalu capaian ataupun konklusi dari studi itu hendak digeneralisasi pada populasi (Sugiyono, 2017:81). Generalisasi yang dituju ialah memberikan konklusi dari sampel selaku sesuatu yang berlaku guna populasi studi.

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Studi ini memakai teknik *purposive sampling* dalam menentukan total sampelnya. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan adanya suatu tujuan terhadap fenomena (Hikmawati, 2017:68). Kriteria *sampling* di studi ini yakni mencakup:

1. Bank Devisa Swasta yang terdaftar di BEI;
2. Mengeluarkan Laporan Keuangan tahunan secara berkala ke website BEI sampai tahun 2020;
3. Bank yang sahamnya tidak *delisting* sampai tahun 2020.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 28 populasi penelitian yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini total 7 Bank Devisa Swasta yang dijelaskan ditabel yaitu:

**Tabel 3. 3** Data Sampel

No	Kode Bursa	Nama Perseroan
1	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960
2	BBCA	BCA
3	BNGA	Bank CIMB Niaga
4	BDMN	Bank Danamon
5	NISP	Bank OCBC NISP
6	BNII	Bank Maybank Indonesia
7	MEGA	Bank Mega

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan populasi penelitian di atas, terdapat 21 bank yang tidak memenuhi persyaratan dipenetapan sampel, yakni:

1. Bank NAGA, diakibatkan *delisting* sehingga merger bersama Bank AGRS di 23 Agustus 2019;
2. Ada 20 bank yang tidak melaporkan laporan keuangannya di tahun 2020.

### **3.5 Sumber Data**

Data penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder yang dapat didapat lewat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang ialah website resmi BEI.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data *non-partisipan* dan dokumen dibuat selaku instrument penelitian. Penghimpunan data yang dipakai guna penulisan skripsi ini ialah:

- a. Studi pustaka, yakni menghimpun literatur yang berhubungan bersama pembuatan skripsi yang bermaksud guna menjumpai beragam landasan teori yang komprehensif serta teknik *analysis* data guna menuntaskan persoalan beserta mengetes sejumlah jurnal yang bersumber dari situs-situs jurnal yang ada baik jurnal nasional ataupun internasional.
- b. Penghimpunan LK tahunan bank lewat website resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel yang dipakai dipenelitian yakni variabel bebas serta variabel terikat yang dapat dijelaskan yakni.

### 3.7.1 Variabel Bebas

Variabel bebas familiar pula bersama istilah variabel prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang berpengaruh kepada variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Ini sejumlah variabel independen di penelitian ini.

#### 3.7.1.1 LDR

LDR ialah *ratio* yang menjabarkan seberapa jauh bank sudah memakai dana deposit guna memberi kredit pada nasabah atau total dana yang digunakan guna memberi kredit ialah dana yang bersumber dari deposit (Hery, 2019:57).

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 1}$$

#### 3.7.1.2 NPL

NPL yakni kredit macet yang mencakup kendala yang dikarenakan 2 elemen yaitu dari perbankan guna mengkaji ataupun dari nasabah yang secara sengaja ataupun tak sengaja guna keharusannya tak melaksanakan pembayaran (Kasmir, 2017:216).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 2}$$

#### 3.7.1.3 NIM

NIM ialah *ratio* profitabilitas yang memperlihatkan proporsi penghasilan bunga bersih beserta rerata aset produktif yang dipunya bank (Pandia, 2012:71).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 3}$$

### 3.7.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dinamai pula variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat yakni variabel yang diberi dampak atau yang jadi akibat dari terdapatnya variable independent.

### 3.7.2.1 Profitability (Y)

*Profitability ratio* ialah *ratio* yang mendeskripsikan daya perseroan guna menciptakan profit lewat seluruh daya serta sumber dayanya, yang berasal dari kegiatan *sales*, penggunaan aset, dan pemakaian modal serta dari aktivitas bisnis normal (Hery, 2020:192).

Di studi ini, peneliti cuma berfokus pada parameter *profitability* yakni ROA.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 3. 4}$$

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional	Parameter	Skala Pengukuran
1	LDR (X1)	LDR ialah <i>ratio</i> yang menjabarkan seberapa jauh bank sudah memakai dana depositan guna memberi kredit pada nasabah atau total dana yang digunakan guna memberi kredit ialah dana yang bersumber dari depositan (Hery, 2019:57).	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Ketiga}} \times 1$	Rasio
2	NPL (X2)	NPL yakni kredit macet yang mencakup kendala yang dikarenakan 2 elemen yaitu dari perbankan guna mengkaji ataupun dari nasabah yang secara sengaja ataupun tak sengaja guna keharusannya	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times$	Rasio

		tidak melaksanakan pembayaran (Kasmir, 2017:216)		
3	NIM (X3)	NIM ialah <i>ratio</i> profitabilitas yang memperlihatkan proporsi penghasilan bunga bersih beserta rerata asset produktif yang dipunyai bank (Pandia, 2012:71)	$NIM = \frac{\text{Bunga Bersih}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas adalah <i>ratio</i> yang mendeskripsikan daya perseroan untuk menciptakan profit lewat seluruh daya serta sumber dayanya, yang berasal dari kegiatan <i>sales</i> , pemanfaatan aktiva, dan modal serta dari aktivitas bisnis normal (Hery, 2020:192)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: (Hery, 2019), (Kasmir, 2017), (Pandia, 2012), (Hery, 2020)

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode ini menguji data penelitian memakai *multiple linear regression analysis* memanfaatkan SPSS. Test tersebut dipakai guna mengetes ada tidaknya pengaruh LDR NPL serta NIM terhadap *Profitability* (ROA) pada penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat *classic assumption* yang wajib dipenuhi dulu. *Classic assumption* yang wajib dipenuhi ialah *normality residual*, *non-multikolinieritas*, *non-heteroscedasticity*, serta *non-autocorrelation*.

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika *descriptive statistic* yang dimanfaatkan mengkaji data lewat cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan apa terdapatnya tiada bertujuan membuat simpulan yang berlaku guna umum (Sugiyono, 2020:206).

#### 3.8.1.2 Uji Normalitas

*Normality test* digunakan untuk mengetes apa model regresi variabel bebas serta variabel terikatnya atau keduanya terdistribusi secara normal ataupun tidak (Ghozali, 2018:111). Bila hasil test data terdistribusikan normal atau mendekati maka diasumsikan model regression itu layak digunakan. Guna meninjau *normality* itu hingga data bisa di uji memakai *K-S test*.

Basis penetapan ketetapan *normality test* ialah:

- 1) Bila angka (*Sig.*)  $> 0,05$  hingga mampu dianggap anggapan *normality* di model regression telah tercukupi atau terdistribusikan normal.
- 2) Bila angka (*Sig.*)  $< 0,05$  hingga dikatakan anggapan *normality* di model regression belum tertunaikan ataupun tak terdistribusikan normal.

#### 3.8.1.3 Uji Multikolinearitas

Test ini diciptakan guna mengetes apa terdapat hubungan variable bebas dalam model regresi. Model yang baik hendaknya tak memiliki tingkat hubungan yang tinggi di antara variable bebas. Guna mengindikasikan terdapat tidaknya *multicollinearity* di model regression bisa ditinjau dari angka toleransi serta angka *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:105).



Angka toleransi mengukur variabilitas variable yang dipilih yang tak mampu dijabarkan variable bebas lain. Oleh karena itu, angka toleransinya rendah = angka VIF tinggi (sebab  $VIF = 1 / tolerance$ ) beserta menampilkan ada taraf *colinearity* yang tinggi. Angka *cut off* yang umum dipakai angka tolerance 0,10 ataupun = angka  $VIF > 10$ .

#### **3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Test ini diselenggarakan bersama bermaksud guna mengetes apa dimodel regression ada tidaksamanya varians dari residual amatan yang satu ke amatan lain (Ghozali, 2018:135). Perihal tersebut dinamai pula selaku homoskedastisitas serta bila terdapat perbedaan maka dinamai *heteroscedasticity* ataupun tak berlangsung gejala *heteroscedasticity*.

Cara yang dapat dilakukan dalam penelitian guna tahu terdapat tidaknya *heteroscedasticity* di model regresi linier berganda ialah menggunakan *Rank-Spearman*.

Yang mendasari dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan *rank spreaman* yakni:

1. Jika angka Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  hingga model regresi yang dipakai di studi layak untuk dilakukan ataupun tidak ada heteroskedastisitas.
2. Jika Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  hingga bisa diasumsikan terdapat persoalan heteroskedastisitas dan model regression belum layak dimanfaatkan.

#### **3.8.1.5 Uji Autocorrelation**

Test ini dirancang guna mengetes apa ada hubungan residual pada periode riset bersama periode terdahulu dimodel regression linear berganda (Santoso,

2016:174). Model regresi yang baik ialah regresi yang tak memiliki persoalan *autocorrelation*. Di penelitian ini untuk memenuhi asumsi autokorelasi dilaksanakan menggunakan *DW test*.

### 3.8.2 Uji Pengaruh

#### 3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

*Analysis* regresi linier berganda ialah model regresi linier yakni variable terikatnya ialah kegunaan linier dari sejumlah variabel bebas. Regresi linier berganda berguna guna menguji pengaruh sejumlah variabel terkait dengan variabel yang akan diuji (Sugiyono, 2018:277). Saat menetapkan sebuah ketetapan yang baik dipenciptaan ketetapan *management* perbankan atau saat mengkaji sebuah ilmiah amat diperlukan *analysis* itu.

Korelasi kegunaan satu variabel terkait yaitu ROA bersama lebih dari satu variabel bebas yakni LDR NPL dan NIM mampu dilaksanakan memakai analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi yang dipakai yakni.

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon \quad \text{Rumus 3.5}$$

Yakni:

Y = Variable dependent (*profitability*/ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koef regresi variabel independent

$x_1$  = LDR

$x_2$  = NPL

$x_3$  = NIM

$\varepsilon$  = Standar Error

### 3.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> menunjukkan persentase pengaruh variabel terikat (Y) bersama variabel bebas (X<sub>1,2,3,...n</sub>) secara bersamaan (Sanusi, 2014:139). Jika angka R<sup>2</sup> kian besar (mendekati 1) hingga bisa diasumsikan kian baik persamaannya.

Angka R<sup>2</sup> mampu dikalkulasi memakai rumus yakni.

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \quad \text{Rumus 3. 6}$$

## 3.9 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan bersama menguji secara parsial memanfaatkan test t serta penyajian secara bersamaan memakai F test.

### 3.9.1 Uji Parsial (t)

T test dibutuhkan guna menetapkan secara parsial apa variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak divariabel dependennya di masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2018:152). Test ini dilaksanakan memakai asumsi uji dua arah bersama hipotesis yakni.

Guna menjumpai angka t hitung dimanfaatkan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar Deviasi } b_1} \quad \text{Rumus 3. 7}$$

Persyaratan test yang dipakai yakni.

LDR pada *Profitability*

- a) H<sub>0</sub> diterima serta H<sub>a</sub> ditolak jikalau angka (*Sig.*) > 0,05. Bermakna LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

- b)  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima jikalau angka (*Sig.*)  $< 0,05$ . Bermakna LDR berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

NPL pada *Profitability*

- a)  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak jikalau angka (*Sig.*)  $> 0,05$ . Bermakna NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
- b)  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima jikalau angka (*Sig.*)  $< 0,05$ . Bermakna NPL berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

NIM terhadap Profitabilitas

- a)  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak jikalau angka (*Sig.*)  $> 0,05$ . Bermakna NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
- b)  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima jikalau angka (*Sig.*)  $< 0,05$ . Bermakna NIM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### 3.9.2 Uji Simultan (F)

Test F yaitu dipakai untuk menampilkan bagaimana pengaruh seluruh variabel secara simultan pada variabel terikatnya. F test pula dapat dipakai guna mengetes apa model regresi yang dibuat signifikan ataupun tidak.

Test ini dilaksanakan memakai uji dua arah bersama hipotesis yakni.

- a)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , bermakna berpengaruh tidak signifikan dari variabel independent secara bersamaan terhadap variabel terikat.
- b)  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , bermakna berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independent secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Penetapan angka F hitung memakai rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)} \quad \text{Rumus 3.8}$$

Dimana:

R = koef determinan

n = total amatan

k = total variabel

Persyaratan test yang dipakai yakni.

- a)  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Bermakna LDR, NPL dan NIM secara bersamaan berpengaruh tidak signifikan pada *Profitability*.
- b)  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Bermakna variabel LDR, NPL dan NIM secara bersamaan memiliki berpengaruh secara signifikan pada *Profitability*.